



**ANALISIS KEBUTUHAN MATERI MATA KULIAH HANYU YUFA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Disusun Oleh:

Nama : Karisma Diana Sari  
NIM : 2404416005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Agustus 2020

Semarang, 28 Agustus 2020

Pembimbing I



Anggraeni, S.T.MTCSOL  
NIP 198404012015042001

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang, pada:

hari : Jum'at

tanggal: 28 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP 196202211989012001

Sekretaris

Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd  
NIP 197307252006041001

Penguji I

Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd  
NIP 197310202008122002

Penguji II

Ria Riski Marsuki, S.S., MTCSOL.  
NIP 199108022019032019

Pembimbing I/Penguji III

Anggraeni, S.T.MTCSOL  
NIP 198404012015042001



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Karisma Diana Sari  
NIM : 2404416005  
Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul “Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 28 Agustus 2020

Peneliti



Karisma Diana Sari

NIM 2404416005

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

“Nikmati, Proses, Waktu”

Persembahan:

1. Orang tua, serta adik, yang selalu memberi dukungan dan mendoakan saya.
2. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan menjadi pemacu semangat saya dalam menulis skripsi.
3. Almamater Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan karunia serta rahmat kepada seluruh makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang semoga di hari akhir nanti kita mendapatkan syafaatnya.

Penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang” dapat terselaikan tidak lepas dari bimbingan, nasihat, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk Menyusun skripsi.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus izin penelitian dan pengesahan.
3. Anggraeni, S.T., MTCSOL., dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta nasihat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd, dosen penguji I atas segala arahan, kritik, serta nasihat yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ria Riski Marsuki, S.S., MTCSOL., dosen penguji II atas segala, arahan, kritik, serta nasihat yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama kegiatan perkuliahan, serta bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa, serta menjadi pemacu semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016, yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi penyemangat dalam segala hal selama 4 tahun terakhir.

9. Segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan waktu dan perhatiannya.

Meskipun karya ini masih jauh dari sempurna akan tetapi speneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 28 Agustus 2020

peneliti

## SARI

**Sari, Karisma Diana. *Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Anggraeni, S.T, MTCSOL.**

**Kata kunci: analisis kebutuhan, bahan ajar, hanyu yufa.**

Salah satu mata kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Semarang adalah *hanyu yufa*. Dalam mata kuliah tersebut membahas materi tentang tata bahasa, akan tetapi materi tentang tata bahasa juga disampaikan pada mata kuliah yang lain. Buku yang digunakan sebagai bahan ajar untuk mata kuliah *hanyu yufa* juga berbeda-beda setiap beberapa tahun dan dosen yang berbeda disetiap semesternya. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis mengenai kebutuhan materi tentang mata kuliah *hanyu yufa*, sehingga dapat diketahui bahan ajar dan materi seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran buku materi mata kuliah *hanyu yufa* Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang, mengetahui kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* menurut dosen, dan mengetahui kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* menurut mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuisisioner dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Gambaran materi mata kuliah *hanyu yufa*, serta materi apa saja yang sama dengan mata kuliah yang lain. (2) Buku materi *hanyu yufa* yang digunakan oleh angkatan 2018 sudah sesuai, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. (3) Mengetahui kebutuhan bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan oleh angkatan 2018.



## 摘要

三宝垄国立大学中文教育研究项目的课程之一是汉语语法。这门课讨论语法方面的材料，但语法方面的材料也提供给其他科目。作为汉语语法课程教材的书每年也会有所不同。因此，有必要对汉语语法课程的教材需求进行分析，以便了解哪些教材是符合学生需求的。

本研究的目的是了解三宝垄国立大学中文系课程教材的概况，了解讲师对汉语语法课程的教材需求，了解学生对汉语语法课程的教材需求。

本研究为定性描述性研究。使用问卷和文件收集数据的技术。数据有效性使用源三角测量。

本研究的结果：（1）描述了汉语语法课程教材，以及任何与其他课程相同的教材。（2）2018 届学生使用的汉语语法教材是合适的，只是还存在一些不足。（3）确定对教材的需求，2018 班需要什么。

**关键词：需求分析、教材、汉语语法**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>摘要.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Landasan Teoretis.....</b>	<b>17</b>
<b>2.2.1 Kurikulum.....</b>	<b>17</b>
<b>2.2.2 Bahan Ajar .....</b>	<b>21</b>
<b>2.2.3 Tata Bahasa.....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.4 Tata Bahasa Mandarin .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>31</b>
<b>3.3.1 Angket atau Kuisisioner .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3.2 Dokumentasi.....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>32</b>

3.4.1	Instrumen angket .....	32
3.4.2	Instrumen dokumentasi .....	33
3.5	Keabsahan .....	33
3.6	Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	.....	<b>35</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>35</b>
4.1	Dokumentasi .....	35
4.1.1	<i>Zhonghe</i> .....	35
4.1.2	<i>Tingli</i> .....	45
4.1.3	<i>Yuedu dan xiezu</i> .....	49
4.1.4	<i>Hanyu Yufa</i> .....	56
4.1.5	Perbandingan materi tata bahasa pada mata kuliah <i>hanyu yufa</i> dengan mata kuliah yang lain. ....	58
4.2	Angket Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin untuk Dosen .....	71
4.3	Angket Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin untuk Mahasiswa Angkatan 2018 .....	76
<b>BAB V</b>	.....	<b>89</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>89</b>
5.1	Simpulan .....	89
5.2	Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara karya-karya tersebut diatas dengan hasil analisis penulis.....	14
Tabel 3.4.2 (1) Kisi-kisi angket analisis kebutuhan untuk mahasiswa .....	31
Tabel 3.4.2 (2) Kisi-kisi angket analisis kebutuhan untuk dosen.....	32
Tabel 4.1.1 materi mata kuliah zhonghe semester 1,2,3,4 .....	34
Table 4.1.2 materi mata kuliah <i>tingli</i> semester 1,2,3,4.....	42
Tabel 4.1.3 materi mata kuliah <i>yuedu</i> dan <i>xiezuo</i> .....	46
Tabel 4.1.4 materi mata kuliah <i>hanyu yufa</i> .....	51
Tabel 4.1.5 (1) Perbandingan materi tata bahasa pada mata kuliah <i>hanyu yufa</i> dengan mata kuliah yang lain. ....	53
Tabel 4.1.5 (2) Persamaan materi mata kuliah <i>hanyu yufa</i> dengan mata kuliah <i>zhonghe</i> .....	59
Tabel 4.1.5 (3) Persamaan materi mata kuliah <i>hanyu yufa</i> dengan mata kuliah <i>tingli</i> .....	62
Tabel 4.1.5 (4) Persamaan materi mata kuliah <i>hanyu yufa</i> dengan mata kuliah <i>xiezuo</i> .....	62
Tabel 4.3.1 Analisis butir soal nomor 1 .....	68
Tabel 4.3.2 Analisis butir soal nomor 2 .....	69
Tabel 4.3.3 Analisis butir soal nomor 3 .....	69
Tabel 4.3.4 Analisis butir soal nomor 4 .....	70
Tabel 4.3.5 Analisis butir soal nomor 5 .....	70
Tabel 4.3.6 Analisis butir soal nomor 6 .....	71
Tabel 4.3.7 Analisis butir soal nomor 7 .....	71
Tabel 4.3.8 Analisis butir soal nomor 8 .....	72
Tabel 4.3.9 Analisis butir soal nomor 9 .....	72
Tabel 4.3.10 Analisis butir soal nomor 10 .....	72
Tabel 4.3.11 Analisis butir soal nomor 11 .....	75
Tabel 4.3.12 Analisis butir soal nomor 12 .....	76
Tabel 4.3.13 Analisis butir soal nomor 13 .....	76
Tabel 4.3.14 Analisis butir soal nomor 14 .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa untuk Mahasiswa.....	87
Lampiran 2 Angket Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Hanyu Yufa untuk Dosen .....	91
Lampiran 3 SK Dosen Pembimbing .....	93
Lampiran 4 Sertifikat HSK 4.....	94
Lampiran 5 Sertifikat TOEFL .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang digunakan oleh warga Tiongkok, bahasa Mandarin sendiri juga tersebar di berbagai negara, karena pengaruh dari imigrasi dan bahasa Mandarin sendiri terus berkembang karena terus digunakan oleh penuturnya. Bahasa Mandarin semakin banyak berkembang dan dipelajari selain karena perkembangan negara Tiongkok yang begitu pesat pada bidang politik dan ekonomi, juga karena bahasa Mandarin dijadikan sebagai salah satu dari enam bahasa resmi oleh PBB.

Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Sisdiknas (2003:15) yaitu, bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Oleh karena itu, bahasa Mandarin dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran baik itu wajib maupun peminatan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga tingkat perguruan tinggi.

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan atau pelatihan, sekolah-sekolah baik itu swasta maupun negeri yang membuka kelas bahasa Mandarin, begitu juga pada tingkat universitas. Di Indonesia sendiri ada lebih dari 10 universitas yang membuka jurusan bahasa Mandarin, salah satu diantaranya adalah Universitas Negeri Semarang (Unnes). Unnes membuka jurusan bahasa Mandarin S1, dimana Unnes menjadi satu-satunya universitas di provinsi Jawa Tengah yang membuka jurusan bahasa Mandarin jenjang S1.

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unnes dibuka sejak tahun 2011, dengan mata kuliah antara lain *zhonghe* (komprehensif), *tingli* (mendengarkan), *yuedu* (membaca), *hanyu yufa* (tata bahasa), dan beberapa kelas lainnya. Mata kuliah *zhonghe* merupakan mata kuliah gabungan, maksudnya adalah mencakup materi dan keterampilan dari beberapa mata kuliah lainnya. Mata kuliah *tingli* merupakan kelas mendengarkan, jadi mahasiswa berlatih mendengarkan baik itu materi maupun soal melalui audio yang sudah disiapkan oleh dosen. Mata kuliah *yuedu* merupakan kelas membaca, mahasiswa disajikan buku dengan bacaan yang kemudian akan dibaca dan dipahami isinya. Kemudian mata kuliah *hanyu yufa*, mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang mempelajari tata bahasa Mandarin.

Materi tentang tata bahasa ini, selain disampaikan pada mata kuliah *hanyu yufa* di semester tiga, juga disampaikan sejak semester satu pada mata kuliah lain. Seperti pada mata kuliah *zhonghe*, pada mata kuliah tersebut materi tata bahasa juga disampaikan. Karena materi mata kuliah ini disampaikan secara bertingkat atau level, mulai dari tingkat dasar di tahun pertama, jadi materi yang diberikan juga disesuaikan dengan tingkatan tersebut. Kemudian mata kuliah *tingli*, mata kuliah ini diberikan sejak semester satu. Pada mata kuliah ini materi tentang tata bahasa dijelaskan sembari membahas tentang dialog yang sudah disediakan di dalam buku, yang dibahas adalah arti serta bagaimana penggunaannya dalam kalimat percakapan sehari-hari. Pada mata kuliah *yuedu* dan *xiezuozuo*, materi tata bahasa disampaikan sembari membahas teks bacaan yang diberikan. Karena pada mata kuliah ini, di semester satu dan dua menggunakan buku yang sama, maka keduanya membahas tema yang sama seperti, menulis goresan, menulis huruf, latihan membaca, latihan menulis, serta memahami teks bacaan sederhana. Sedangkan

pada semester tiga dan empat, kedua mata kuliah tersebut menggunakan buku yang berbeda. Pada mata kuliah *yuedu* lebih dikhususkan pada latihan membaca serta memahami teks, sehingga materi tentang tata bahasa tidak begitu dibahas. Kemudian pada mata kuliah *xiezuo*, materi tentang tata bahasa lebih dibahas secara rinci, terutama menggunakan kata sambung, dan lain sebagainya karena pada mata kuliah ini mahasiswa akan berlatih menulis, baik itu kalimat maupun teks cerita.

Selain disampaikan pada mata kuliah yang lainnya, materi tata bahasa juga diberikan pada mata kuliah *hanyu yufa* di semester tiga dan empat, materi yang sebelumnya sudah disampaikan pada mata kuliah lain, disampaikan kembali pada mata kuliah ini. Namun pada mata kuliah *hanyu yufa* ini, buku yang digunakan tidak selalu sama. Buku yang digunakan sebagai pegangan oleh angkatan 2015 hingga angkatan 2017 berbeda-beda setiap beberapa tahun. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa angkatan 2015, buku yang digunakan adalah adalah “Teaching Foreigners Practical Chinese Grammar”. Menurutnya, buku itu sudah bagus dan penjelasannya sudah rinci, akan tetapi buku itu menggunakan bahasa mandarin secara penuh, jadi sedikit lebih susah dipahami sendiri oleh mahasiswa tanpa bantuan penjelasan dari dosen. Buku itu juga digunakan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016. Akan tetapi dosen yang mengajar berbeda, pada angkatan 2015 mata kuliah *hanyu yufa* disampaikan oleh Ibu Titin. Kemudian pada angkatan 2016 semester tiga, mata kuliah *hanyu yufa* Ibu Zhou, sedangkan pada semester empat Angkatan 2016, mata kuliah *hanyu yufa* disampaikan oleh Ibu Sheyra. Oleh karena itu, meskipun buku yang digunakan sama, dosen yang mengajar berbeda, sehingga metode pembelajaran yang digunakanpun berbeda.



Begitu pula pada angkatan 2017, pada Angkatan tersebut menggunakan buku “A Practical Chinese Grammar For Foreigners”. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2017, pada semester tiga mereka menggunakan buku itu sebagai pegangan, akan tetapi di semester empat mereka menggunakan tambahan materi yang disiapkan sendiri oleh dosen. Menurutny di semester tiga, buku itu sudah bagus, hanya saja penjelasan dari dosen tidak urut sesuai dengan buku, jadi materi yang dijelaskan dipilih-pilih lagi berdasarkan materi yang sudah atau belum pernah dibahas dimata kuliah lain. Di semester empat, masih menggunakan buku yang sama, hanya saja masih ada tambahan materi dan latihan-latihan soal berupa foto kopi yang disiapkan oleh dosen. Pada mata kuliah *hanyu yufa* semester tiga angkatan 2017, mata kuliah diajarkan oleh Ibu Sheyra, sedangkan pada semester empat Angkatan 2017, mata kuliah *hanyu yufa* diajarkan oleh Ibu Titin.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan Ibu Sheyra selaku dosen mata kuliah *hanyu yufa* angkatan 2017 di semester tiga, menyebutkan bahwa buku “A Practical Chinese Grammar For Foreigners” sudah bagus, isinya juga sudah runtut, mulai dari yang paling dasar, sampai yang sulit. Mengenai materi yang ada didalamnya maupun buku yang diberikan, menurutnya masih dapat dipahami dengan bergantung pada penjelasan dosen kepada mahasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titin selaku dosen mata kuliah *hanyu yufa* angkatan 2017 di semester empat, menurutnya buku “A Practical Chinese Grammar For Foreigners” sudah bagus dan juga lengkap, penjelasannya juga sudah rinci. Akan tetapi latihan soal yang diberikan masih kurang, sehingga beliau masih menyiapkan materi dan mencari latihan soal-soal yang lebih banyak. Sebelumnya,

beliau juga pernah mengajar mata kuliah *hanyu yufa*, yaitu di angkatan 2014 dan angkatan 2015. Akan tetapi buku yang digunakan juga tidak sama. Menurutnya buku-buku yang selama ini digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah *hanyu yufa* masih belum ada yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unnes, sehingga masih perlu mencari buku pegangan yang sesuai atau masih perlu menyesuaikannya dengan materi pada mata kuliah yang lainnya dan memetakannya berdasarkan tingkat kemampuannya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen, penulis menyimpulkan bahwa peran bahan ajar serta pemilihan buku pegangan sebagai bahan ajar sangat penting. Baik untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi ataupun memudahkan dosen dalam penyampaian materi agar lebih runtut dan mudah dipahami. Bahan ajar yang dimaksud penulis adalah sesuatu yang dipelajari oleh siswa (Xiaobing,2012 dalam Rossalin;Agustian,2014), media yang digunakan siswa dalam efisien waktu dan uang, buku ajar mampu beradaptasi dan berimprovisasi terhadap kebutuhan siswa (O'Neill, 1982 dalam Rossalin;Agustian, 2014). Penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar ini disesuaikan dengan sasaran, artinya bahan ajar dapat disesuaikan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Karakter tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis, maupun perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sekolah atau instansi yang ada kelas bahasa Mandarin memiliki standar dan tujuan yang ditentukan dari siswa sebagai sasarannya. Hal ini yang menyebabkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pun disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh siswa sebagai sasaran pembelajaran itu.

Pada penelitian kali ini, penulis ingin menganalisis kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang. Kebutuhan yang dimaksud oleh penulis adalah kebutuhan tentang bahan ajar, karena pada mata kuliah ini, buku yang digunakan tidak selalu sama, seperti buku yang digunakan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 dan angkatan 2016 berbeda dengan buku yang digunakan oleh angkatan 2017. Di angkatan 2017 pula, masih mencari soal latihan dari buku lain. Oleh karena itu penulis merasa perlu diadakannya sebuah analisis untuk membahas tentang kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa*. Sehingga nantinya akan dapat diketahui materi *hanyu yufa* seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan bahan ajar seperti apa yang sebaiknya digunakan oleh dosen dalam mengajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran materi mata kuliah *hanyu yufa* yang diajarkan di program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* berdasarkan angket yang diberikan kepada dosen pengajar mata kuliah *hanyu yufa* di program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang?
- 1.2.3 Bagaimana kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* berdasarkan pengisian angket oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran buku mata kuliah *hanyu yufa* Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk mengetahui kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* berdasarkan angket yang diberikan kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk mengetahui kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* berdasarkan pengisian angket oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.

### 1.3.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1.3.2.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada saat memilih dan menentukan bahan ajar, dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga diharapkan akan ada evaluasi pada materi dan metode pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

#### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi dosen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan untuk dosen pengajar materi mata kuliah *hanyu yufa* sehingga

dapat mengemas materi dan kegiatan pembelajaran secara lebih baik lagi.

2. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang bahan ajar, khususnya pemilihan bahan ajar yang sesuai digunakan untuk masing-masing tingkatan. Mahasiswa juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan bagi penilaian sejenis yang lain.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian setelahnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Faisal Isnaini dalam jurnalnya tahun 2014 yang berjudul “Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah buku mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA yang disajikan dalam format BSE. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik membaca dan menulis. Bentuk penelitian ini berupa analisis deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel-tabel rangkuman dan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Model penyampaian materi tata bahasa dalam BSE. 2) Cakupan materi tata bahasa dalam BSE mata pelajaran bahasa Indonesia SMA. 3) Kesesuaian materi tata bahasa dengan kurikulum KTSP dalam BSE mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Fanina Adji pada tahun 2017 dengan judul “Model Materi Ajar Membaca Bahasa Mandarin Berbasis Bahan Otentik”. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development/R&D* yang dikemukakan oleh Jolly dan Bolitho. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Hasil analisis dokumen dan analisis kebutuhan didapatkan bahwa materi ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan mahasiswa dan topik-topik dalam silabus sudah baik menurut mahasiswa tetapi kurang menarik menurut dosen, pemberian bahan otentik sangat diperlukan dalam pembelajaran; 2) Model materi ajar yang ada belum memberikan contoh bahan otentik; 3) Desain model materi ajar yang

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran diadopsi dari bahan otentik keterampilan membaca; 4) Penilaian ahli menunjukkan bahwa model materi ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan; 5) hasil uji coba materi ajar menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai model materi ajar; 6) Model materi ajar membaca bahasa Mandarin berbasis bahan otentik yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Laili Hari Lestari pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Buku Saku *Fun Chinese Writing* 快乐写汉字 sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis *Hanzi* untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Cerme Tahun Ajaran 2017/2018” . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan angket, kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4D Thiagarajan yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*. Penelitian tersebut berfokus mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas buku saku “*Fun Learning Writing*” 快乐写汉字.

Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Proses pengembangan buku saku “*Fun Learning Writing*” 快乐写汉字 terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Setiap tahap yang dilakukan menghasilkan bahan untuk penyusunan buku saku. Penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba terbatas karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian; 2) Kualitas buku saku “*Fun Learning Writing*” 快乐写汉字 dari aspek validitas diperoleh persentase

sebesar 72% (layak). Dari aspek keefektifan hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* siswa saat uji coba menunjukkan peningkatan sebesar 34,95 dengan nilai t-signifikan 12,04. Nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 47,9 dan nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 83,6. Sedangkan untuk nilai observasi guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 91% dan observasi aktivitas siswa sebesar 89%. Berdasarkan aspek kepraktisan dan hasil angket respon siswa diperoleh persentase sebesar 89%, selain itu siswa juga memberi tanggapan yang positif terhadap buku saku. Dengan demikian buku saku “*Fun Learning Writing*” 快乐写汉字 layak digunakan.

Dona Nuril Syamsyah dan Ai Sumirah Setiawati dalam jurnalnya tahun 2018 yang berjudul “Kesesuaian Materi Mata Kuliah *Bijinesu Nihonggo* dengan Kemampuan Bahasa Jepang yang Diperlukan di Lapangan Pekerjaan”. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang bekerja di perusahaan Jepang sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: 1) Kemampuan bahasa Jepang yang digunakan lingkungan pekerjaan meliputi kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. 2) Materi mata kuliah *Bijinesu Nihonggo* yang diajarkan lebih mengutamakan kemampuan berbicara. Hampir disetiap pertemuan mahasiswa menerapkan percakapan dengan melakukan *roleplay*. 3) Materi mata kuliah *Bijinesu Nihonggo* sesuai dengan kemampuan bahasa Jepang yang diperlukan di lapangan pekerjaan, tetapi pada kemampuan menulis dan membaca materi kurang sesuai dengan kebutuhan bahasa Jepang yang ada di pekerjaan.



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Limuria dan Septerianie Sutandi pada tahun 2018 dengan jurnal yang berjudul “Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha Di Jawa Barat”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami kebutuhan *stakeholder* dan pembelajar terhadap keterampilan bahasa Mandarin dalam dunia usaha dan mengevaluasi apakah kebutuhan ini telah terpenuhi melalui implementasi kurikulum di perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif, mengevaluasi metode pengajaran dan materi ajar yang digunakan di Universitas x di Jawa Barat, serta membandingkan hasil analisis kebutuhan *stakeholder* dan pembelajar dengan hasil evaluasi materi dan metode pengajaran di Universitas X di Jawa Barat.

Data dalam analisis terhadap kebutuhan *stakeholder* ini diambil dari Sembilan orang responden *stakeholder*, empat orang diantaranya merupakan warga negara Indonesia, dan lima orang diantaranya merupakan warga negara asing. 62% responden menduduki jabatan manajerial, 25% menduduki jabatan *factory advisor*, dan sisanya merupakan staf perusahaan. Dari data yang terkumpul sejumlah 89% responden mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan penutur bahasa asing. 89% dari responden juga mempekerjakan staf bilingual untuk menjembatani komunikasi dengan penutur bahasa asing. Mereka mengaku sangat terbantu dengan adanya staf bilingual, namun masih terdapat ketidakpuasan terhadap hasil kerja dan kemampuan staf bilingual. Dimana 62,5% dari total responden masih mengalami kendala berkomunikasi dengan staf bilingual di perusahaan masing-masing. Kendala tersebut antara lain responden *stakeholder* memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa, dan keterbatasan kemampuan staf bilingual dalam penguasaan istilah khusus bidang dunia usaha dan juga adanya perbedaan budaya

dalam pemakaian bahasa yang kerap menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Sedangkan kebutuhan *stakeholder* akan keterampilan berbahasa Mandarin dibagi menjadi dua bagian yaitu, kemampuan secara lisan dan kemampuan secara tulis. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa bagi *stakeholder* kemampuan berbahasa Mandarin secara lisan lebih penting disbanding kemampuan tertulis, sedangkan pengetahuan tentang kebijakan ekspor impor perlu untuk dikuasai tetapi bukan merupakan kebutuhan yang mendasar.

Analisis terhadap kebutuhan pembelajar dilakukan dalam dua aspek yaitu kebutuhan pencapaian dan kebutuhan pembelajaran. Hasil dari analisis tersebut antara lain, harapan responden pembelajar lewat pembelajaran bahasa Mandarin dunia usaha adalah mampu menggunakan keterampilan berbahasa untuk berwirausaha ataupun bekerja di bidang dunia usaha. Kebutuhan pembelajaran para pembelajar adalah menguasai keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang dapat membantu pembelajar dalam berkomunikasi secara aktif dalam bidang dunia usaha. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, kurikulum mata kuliah bahasa Mandarin di universitas X di Jawa Barat sudah memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan pembelajar akan keterampilan bahasa Mandarin di bidang dunia usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chan Suet Fong, Dorothy DeWitt, dan Chin Hai Leng pada tahun 2018 dengan jurnal yang berjudul “*The Analysis of Cultural and Intercultural Elements in Mandarin as a Foreign Language Textbooks from Selected Malaysian Public Higher Education Institutions*”. Penelitian ini menganalisis tentang ada atau tidaknya elemen budaya dan antar budaya

dimasukkan dalam buku teks *Mandarin as a foreign language* (MFL) dari tujuh *higher education institutions* (HEI) publik yang dipilih Malaysia. Dalam buku yang saat ini digunakan terdapat temuan yang menunjukkan bahwa ada elemen budaya dan antar budaya yang tidak memadai di sebagian besar buku. Hal ini berarti bahwa di masa yang akan datang, buku pelajaran yang ditulis untuk MFL harus mencakup unsur budaya dan antar budaya guna pemahaman bahasa yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa buku teks MFL dari HEI publik yang dipilih Malaysia saat ini tidak menyediakan elemen budaya dan antar budaya yang cukup untuk peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan buku dan modul untuk peserta didik MFL yang disusun dengan mencakup elemen budaya dan antar budaya yang tepat dan memadai. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa buku-buku teks yang digunakan mengandung konteks yang sesuai dengan elemen budaya dan antar budaya yang tepat. Serta menerapkan strategi pedagogis dan juga efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran (Byram,1997 dalam Chan Suet Fong, dkk.2018). Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan dan informasi yang berguna untuk desain dan pengembangan buku teks MFL yang berorientasi budaya terutama untuk HEI.

Tabel 3.1 Persamaan dan perbedaan antara karya-karya tersebut diatas dengan hasil analisis penulis.

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Faisal Isnan dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa	- Dalam penelitian ini sama-sama menganalisis tentang tata bahasa,.	- Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah tata bahasa Indonesia, sedangkan yang dianalisis oleh

	Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas”		penulis adalah tata bahasa Mandarin. - Sumber data yang digunakan adalah buku untuk siswa Sekolah Menengah Atas dan Siswa Sekolah Menengah Atas itu sendiri.
2.	Fanina Adji dalam jurnalnya yang berjudul “Model Materi Ajar Membaca Bahasa Mandarin Berbasis Bahan Otentik”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini salah satu tahapannya adalah menganalisis kebutuhan materi ajar yang digunakan mahasiswa</li> <li>- Sama-sama menganalisis materi ajar yang digunakan oleh siswa, karena materi yang dianalisis dirasa masih belum memenuhi kebutuhan siswa.</li> </ul>	- Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development/R&amp;D</i> , sedangkan penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif.
3.	Dona Nuril Syamsyah dan Ai Sumirah Setiawati pada tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Kesesuaian Materi Mata Kuliah <i>Bijinesu Nihonggo</i> dengan Kemampuan Bahasa Jepang yang Diperlukan di Lapangan Pekerjaan”	- Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang kesesuaian materi mata kuliah yang ada.	- Materi yang dianalisis merupakan bahasa Jepang
4.	Laili Hari Lestari dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Buku Saku <i>Fun Chinese Writing</i> 快乐写汉字 sebagai Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket.</li> <li>- Topik yang diangkat sama-</li> </ul>	- Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4D

	Pembelajaran Menulis <i>Hanzi</i> untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Cerme Tahun Ajaran 2017/2018”	sama tentang materi yang digunakan sebagai bahan ajar.	Thiagarajan yaitu <i>define, design, develop</i> dan <i>disseminate</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya menggunakan metode dekriptif kualitatif.
5.	Rika Limuria dan Septerianie Sutandi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha Di Jawa Barat”	- Pada salah satu bagian penelitian ini sama-sama dilakukan untuk memahami kebutuhan materi apa harus diberikan kepada mahasiswa.	- Penelitian ini menganalisis mata kuliah bahasa Mandarin dalam dunia kerja, sedangkan yang dianalisis oleh penulis adalah materi tentang tata bahasa Mandarin.
6.	Chan Suet Fong, Dorothy DeWitt, dan Chin Hai Leng pada tahun 2018 dengan jurnalnya yang berjudul “ <i>The Analysis of Cultural and Intercultural Elements in Mandarin as a Foreign Language Textbooks from Selected Malaysian Public Higher Education Institutions</i> ”.	- Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang materi yang digunakan untuk mengajar siswa.	- Penelitian ini menganalisis tentang memadai atau tidaknya unsur budaya dan antar budaya dalam buku teks MFL, sedangkan yang dianalisis oleh peneliti adalah tentang tata bahasa Mandarin.

Penelitian ini adalah murni karya penulis, jika terdapat persamaan kalimat, isi, atau yang lainnya, adalah karena ada beberapa penelitian lain yang dijadikan rujukan dan masih dalam batas wajar serta menggunakan aturan dalam

mengutip dan atau mengambil data untuk mendukung penelitian. Karya ini bukan merupakan plagiarisme dari karya orang lain.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Kurikulum**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab 1 Pasal 1 Ayat 19). Sementara kurikulum menurut Harold B. Albery (dalam Rusman, 2011), kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Pengertian kurikulum tersebut lebih banyak berhubungan dengan fungsi dan kegiatan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi rencana, dimensi kegiatan, maupun dimensi hasil. Implikasi dari pengertian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kurikulum harus memiliki rencana, rencana tersebut berkaitan dengan proses belajar maupun pengembangan peserta didik pada semua jenis dan jenjang Pendidikan. Rencana yang dimaksud biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis yang kemudian dikenal dengan konsep kurikulum sebagai suatu dokumen tertulis. Kedua, di dalam kurikulum terdapat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pada bagian ini, menggambarkan anatomi kurikulum itu sendiri, yaitu tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi. Kurikulum harus mengandung berbagai kegiatan pembelajaran yang menunjukkan dimensi kurikulum sebagai suatu kegiatan. Ketiga, kurikulum harus ada hasil sesuai dengan tujuan Pendidikan, baik

yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Hasil yang dimaksud merupakan hasil belajar peserta didik sebagai akibat terjadinya kegiatan belajar. (Arifin, Zainal, 2011).

Dalam studi tentang kurikulum, dikenal pula beberapa konsep kurikulum, seperti:

- Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang baik, yang diharapkan atau dicita-citakan, sebagaimana dimuat dalam buku kurikulum.
- Kurikulum nyata, yaitu kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau yang menjadi kenyataan dari kurikulum yang direncanakan, sebagaimana dimuat dalam buku kurikulum.
- Kurikulum tersembunyi, yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi peserta didik secara positif ketika sedang mempelajari sesuatu. Kurikulum tersembunyi ini terjadi ketika berlangsungnya kurikulum ideal atau dalam kurikulum nyata. Kurikulum ini sangat kompleks, sukar diketahui dan dinilai. C. Wayne Gordon adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah *hidden curriculum* berpendapat bahwa sikap sebaiknya diajarkan dilingkungan Pendidikan informal (keluarga) melalui *hidden curriculum* (dalam Arifin, Zainal, 2011).
- Kurikulum dan pembelajaran, yaitu dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perbedaannya terletak pada tingkatannya, kurikulum menunjukkan suatu program yang bersifat umum, untuk jangka Panjang, dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Sedangkan pembelajaran bersifat realitas atau nyata, sifatnya khusus dan harus dicapai pada saat itu juga. Pembelajaran adalah implementasi kurikulum secara nyata dan bertahap yang menuntut peran aktif peserta didik.

Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan hasil belajar (Hilda Taba dalam Rusman, 2011). Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (Schubert dalam Rusman, 2011).

Menurut Nana Syaodih (dalam Rusman, 2011), salah satu prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum adalah fleksibilitas, yaitu kelenturan melayani perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik dan pengguna. Fleksibilitas ini diwujudkan dalam bentuk pengorganisasian kurikulum. Suatu kurikulum yang fleksibel adalah kurikulum yang memberikan alternative yang luas sehingga siswa dapat memilih program, mata pelajaran, model pembelajaran, dan latihan yang sesuai dengan kemampuan, minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.

Fleksibilitas kurikulum dilakukan melalui penyediaan program-program pilihan. Di perguruan tinggi ada program pilihan berupa program studi, program minor, konsentrasi, serta bentuk-bentuk program pilihan lainnya, di SMA dan SMK ada pilihan jurusan, dan bidang keahlian, selain pilihan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan penjurusan atau pemilihan program studi, juga ada pengorganisasian yang berkaitan dengan isi kurikulum atau bahan ajaran. Dalam implementasi kurikulum, juga dapat dikembangkan model pengorganisasian isi kurikulum yang biasa, yaitu yang dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran atau biasa disebut dengan *separated subject curriculum*, dan pengorganisasian yang lebih bersifat terpadu.



1) Kurikulum berdasarkan Mata Pelajaran (*Subject Curriculum*)

- Mata pelajaran yang Terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*)

Bahan pelajaran dalam kurikulum ini, sebagian besar diperoleh siswa dari buku pelajaran. Siswa akan lebih banyak menghafal dalam mempelajari pengetahuan yang sifatnya terlepas-lepas sehingga kemampuan siswa kurang berkembang dan cenderung kurang mengoptimalkan potensi siswa sebagai individu. Bahan pelajaran yang dipelajari siswa pada umumnya tidak aktual, karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

- Mata pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)

Korelasi kurikulum merupakan penggabungan dari mata pelajaran yang sejenis secara insidental. Dari bahan kurikulum terlepas-lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis, sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini memungkinkan substansi pelajaran memiliki pengertian-pengertian yang lebih mendalam dibanding dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah.

2) Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum ini, cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Dalam penerapan kurikulum ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Bahan pelajaran yang dipelajari siswa dirumuskan dalam pokok bahasan berupa topik atau pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Proses pembelajaran lebih bersifat fleksibel, disesuaikan dengan

kemampuan dan potensi siswa, sehingga tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dari semua siswa.

### **2.2.2 Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran, dan terdapat evaluasi pembelajaran, serta menarik untuk dipelajari.

Menurut Tim Sosialisasi KTSP, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. BSNP, 2006 (dalam skripsi Alvinia Glori Handoyo, 2016) kelengkapan bahan ajar akan membantu guru dalam kegiatan mengajar, dan membantu siswa dalam proses belajar. Bahan ajar ikut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut sosialisasi KTSP Depdiknas (dalam skripsi Alvinia Glori Handoyo, 2016), berdasarkan bentuknya bahan ajar dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu:

- a. Bahan cetak (printed) seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang (visual) seperti foto, gambar, model / maket.

- d. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
- e. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

### **2.2.3 Tata Bahasa**

Dalam sistematika bahasa, konsep tata bahasa berpadanan dengan konsep gramatikal, menurut Wedhawati (dalam skripsi Faisal Isnain, 2014), konsep tata bahasa merupakan salah satu subsistem bahasa. Subsistem tersebut memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Pengertian secara sempit, berarti tata bahasa melingkupi sintaksis (cabang ilmu bahasa atau linguistik yang membahas hubungan antar kata di dalam kalimat) dan morfologi (cabang linguistik yang membahas tentang proses pembentukan kata).

Dalam pengertian luas, tata bahasa selain mencakup sintaksis dan morfologi, konsep tata bahasa juga mencakup fonologi (cabang linguistic yang membahas bunyi bahasa berdasarkan fungsinya), wacana (cabang linguistic yang membahas struktur penataan kalimat dalam suatu teks sehingga membentuk suatu kesatuan informasi yang lengkap serta padu), dan pragmatik (cabang linguistic yang membahas struktur bahasa sebagai alat komunikasi dalam hubungannya dengan aspek situasi tutur yang bersifat ekstralingual).

Tata bahasa juga memiliki sebuah pengertian yaitu, cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur dan kaidah-kaidah dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, telah disepakati bahwa struktur suatu bahasa mencakup bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna. Atau dengan kata lain, tata

bahasa memiliki ruang lingkup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Faisal Isnain, 2014)

Begitu juga dengan tata bahasa dalam bahasa Mandarin, dalam bahasa mandarin juga terdapat aturan atau kaidah-kaidah yang harus digunakan atau diterapkan saat mempelajari bahasa Mandarin. Bahasa mandarin merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar, tentu akan membantu dalam pencapaian keberhasilan belajar, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin dan bahasa asing lainnya.

#### **2.2.4 Tata Bahasa Mandarin**

Tata bahasa dalam bahasa Mandarin disebut *yufa* (语法). Menurut Shi Chun Hong (2008) dalam bukunya yang berjudul 作为第二语言的汉语概说 “Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Kedua” menyebutkan bahwa, *Yufa* adalah tata aturan struktur bahasa, dengan kata lain *yufa* adalah tata aturan dalam menulis atau menyusun kalimat. Sedangkan menurut Suparto (dalam Rahmani, Wynda Mardiana, 2018) tata bahasa Mandarin adalah suatu kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata, dan kalimat. Menurut Qin Man Hua, tujuan dari mempelajari tata bahasa ini adalah untuk menguasai bahasa Mandarin. Dalam mata kuliah *hanyu yufa* yang paling penting adalah pemahaman dan penerapan tata bahasa, hanya dengan menguasai tata bahasa siswa akan dengan mudah mengekspresikan pendapat, berdialog dengan benar, dan menulis dengan benar.

Oleh karena itu, hal yang perlu di pelajari pada saat belajar tentang tata bahasa Mandarin adalah mulai dari morfem, kata, frasa dan kalimat. Morfem adalah bagian terkecil dari tata bahasa yang berfungsi sebagai pembentuk kata. Yulie Neila Chandra dalam jurnalnya yang berjudul “Morfem Derivasional dalam Bahasa Mandarin” menjelaskan bahwa, morfem dibagi menjadi morfem bebas, morfem terikat, dan morfem setengah bebas. Morfem bebas adalah morfem yang secara potensial dapat berdiri sendiri dalam suatu kalimat. Dalam bahasa Mandarin, morfem ini sekaligus merupakan kata tunggal murni dan juga kata dasar. Contohnya: 人 (orang), 我 (saya), 爱 (cinta), 走 (jalan), dan lain-lain. Morfem ini dapat bergabung dengan morfem lain dan membentuk kata baru, seperti 人民 (rakyat), 工人 (buruh), 我们 (kami), 爱情 (cintra), 走路 (jalan).

Morfem terikat adalah morfem yang tidak berpotensi untuk berdiri sendiri, dan harus bergabung dengan morfem lain untuk membentuk suatu kata. Morfem terikat ini dapat berwujud morfem afiks atau bukan. Contohnya 师 *shi* merupakan morfem afiks (sufiks) bergabung dengan morfem lain seperti 老, 教, 律 berubah menjadi 老师 (guru), 教师 (pengajar), 律师 (pengacara); 习 bukan merupakan morfem afiks, maka harus bergabung dengan morfem lain untuk membentuk kata, sehingga menjadi 学习 (belajar), 练习 (latihan).

Morfem setengah bebas adalah morfem yang dalam penggunaan secara umum tidak dapat berdiri sendiri, misalnya 耳 *er*, 鼻 *bi*, 觉 *jue*, 言 *yan*, 语 *yu*, dan

lain-lain. Morfem tersebut, jika bergabung dengan morfem yang lain, maka menjadi 耳朵 (telinga), 鼻子 (hidung), 觉得 (merasa), 语言 (bahasa). Namun, dalam persyaratan tertentu dapat berdiri sendiri, yakni untuk ragam bahasa tertentu, misalnya ragam bahasa ilmu kedokteran, biologi, kimia, jurnalistik, dan lain-lain. Selain terdapat dalam ragam bahasa tertentu, morfem setengah bebas ini juga biasa digunakan dalam bentuk ungkapan atau idiom.

Selain morfem, yang juga menjadi bagian dari tata bahasa Mandarin adalah kata. Kata merupakan bagian terkecil dari bahasa yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti. Menurut Shi Chun Hong (2008) kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan secara mandiri. Seperti halnya morfem, kata adalah satuan leksikal dan juga tata bahasa. Kata terdiri dari satu atau beberapa morfem, seperti "比 *bi*、更 *geng*" dan "事实 *shishi*、想象 *xiangxiang*、离奇 *liqi*". Kata adalah unit pengganti yang membentuk frasa dan kalimat. Kata dan kombinasi kata yang diikuti dengan intonasi dapat membentuk kalimat. Kata yang diikuti dengan intonasi juga dapat berupa kalimat terpisah. Contoh:

- 他?  
Dia?
- 唱!  
Menyanyi!
- 京剧  
Opera Beijing

Dalam bahasa mandarin frasa disebut 短语 *duanyu* atau 词组 *cizu*. Frasa adalah unit tata bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih dan sesuai dengan

aturan tertentu. Frasa juga disebut struktur atau struktur sintaksis. Frasa juga dapat berubah menjadi kalimat apabila ditambah dengan intonasi. Contoh:

- 你去。  
Kamu pergi.
- 打开窗子。  
Membuka jendela.
- 多美的风景!  
Pemandangan yang bagus!

Frasa terdiri dari kata-kata, tetapi tidak terdiri dari dua atau lebih kata yang merupakan. Misalnya “特别幸运” *tebie xingyun* adalah frasa, dan “幸运特别” *xingyun tebie* bukan merupakan frasa. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa struktur internal frasa teratur.

Dari analisis diatas tentang hubungan morfem, kata, dan frasa, kata adalah unit tata bahasa tingkat pertama antara morfem dan frasa. Kemudian, yang menjadi pembeda antara morfem dan frasa adalah karena sebuah kata dapat berdiri sendiri. Kata juga diartikan sebagai satuan terkecil, yang menjadi pembeda antara kata dan juga frasa.

Kemudian dalam tata bahasa Mandarin selain morfem dan kata, ada juga kalimat. Menurut Shi Chun Hong (2008) dalam bukunya yang berjudul 作为第二语言的汉语概说 “Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Kedua” menjelaskan bahwa, kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang mengungkapkan suatu konsep pikiran serta perasaan, dan dapat beridiri sendiri, mempunyai pola, intonasi final, dan terdiri atas klausa. Dalam penggunaannya kalimat merupakan

bagian terkecil dari bahasa. Kalimat memiliki intonasi yang spesifik dan dapat mengekspresikan makna yang relatif lengkap dalam unit *linguistic*. Dalam bahasa Mandarin, kalimat terdiri dari kata atau frasa serta memiliki intonasi yang spesifik, dengan jeda panjang sesudah atau sebelum. Sebuah frasa dapat menjadi kalimat apabila dibaca dengan intonasi tertentu, begitu pula dengan kata, jika dibaca dengan intonasi tertentu. Jadi, kalimat adalah unit penggunaan bahasa.

Sama seperti dalam tata bahasa Indonesia, kalimat dalam bahasa Mandarin juga terdiri dari 主语 *zhuyu* (subjek) dan 谓语 *weiyu* (predikat), 述语 *shuyu* (predikat) dan 宾语 *binyu* (objek). Dalam bahasa Mandarin juga terdapat kata kunci atau inti dan kata pengubah atau penjelas dalam satu frasa atau kalimat. Umumnya, bagian dalam kalimat bahasa Mandarin berupa:

1. 主语 *zhuyu* dan 谓语 *weiyu*

主语 *zhuyu* (subjek) adalah objek pernyataan dan dapat menjawab pertanyaan “siapa” dan “apa”. Sedangkan 谓语 *weiyu* (predikat) adalah predikat yang mewakili isi pernyataan dan menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Contoh:

- 今天 // 星期六。  
**主语 // 谓语**
- 水兵们 // 刚刚睡着。  
**主语 // 谓语**
- 店内外 // 充满了快活的气氛。  
**主语 // 谓语**



## 2. 述语 *shuyu* dan 宾语 *binyu*

述语 *shuyu* (predikat) adalah merupakan komponen predikat di dalam 谓语 *weiyu* yang paling dominan. Sedangkan 宾语 *binyu* (objek) merupakan komponen apa yang terlibat dengan predikat. Contoh:

- 家里 // 来了 / 两个客人。

**主语 // 谓语**

**述语 / 宾语**

- 他们 // 是 / 今天诺贝尔医学奖的获得者。

**主语 // 谓语**

**述语 / 宾语**

- 珍妮 // 喜欢 / 中挂画。

**主语 // 谓语**

**述语 / 宾语**

## 3. 中心语 *zhongxinyu* dan 修饰语 *xiushiyu* (*head and modifier*)

中心语 *zhongxinyu* adalah kata kunci, yang merupakan konstituen pengubah atau penjelas. sedangkan 修饰语 *xiushiyu* adalah kata penjelas yang menyesuaikan konstituen atau kata kunci. Contoh:

- 我的自行车 // 坏了。

**中心语**

- 我的自行车 // 坏了。

**修饰语**

修饰语 *xiushiyu* dalam penggunaannya dapat dibagi menjadi 定语 *dingyu*,

状语 *zhuangyu* dan 补语 *buyu*.

a. 定语 *dingyu* (atributif)

Atributif ini mengacu pada komponen yang digunakan sebagai pengubah atau penjelas subjek atau objek, seperti menjawab pertanyaan siapa, apa, berapa/jumlah, dan lain-lain. Contoh:

- 浪花里 // 飞出 (欢乐的) 哥。

**定语**

- (安娜的) 美丽 // 惊动了 (所有的) 人。

**定语**

**定语**

- 十几个人 // 一窝蜂地涌进 (那个) 房间。

**定语**

b. 状语 *zhuangyu* (kata keterangan)

Kata keterangan ini mengacu pada komponen di predikat yang digunakan sebagai pengubah atau penjelas, untuk menjawab pertanyaan bagaimana, dimana, kapan, atau untuk mengekspresikan persetujuan dan penolakan (iya dan tidak). Contoh:

- 今天 // 【才】星期六。

**状语**

- 王老师 // 【明年】退休。

**状语**

- 爱丽思 // 【到中国】学汉语。

### 状语

- 他 // 【激动地】呼喊。

### 状语

#### c. 补语 *buyu* (pelengkap)

Pelengkap ini mengacu pada komponen dalam predikat yang ditempatkan di belakang kata kerja atau kata sifat yang berfungsi sebagai menjelaskan hasil dari predikat, yang menunjukkan arti bagaimana, seberapa lama, berapa kali. Contoh:

- 孩子 // 哭《醒》了。

### 补语

- 同学们 // 把教师打扫《干净》了。

### 补语

- 他的毛笔字 // 写得《漂亮》。

### 补语

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis dapat diketahui bahwa materi tentang tata bahasa tidak hanya dibahas pada mata kuliah *hanyu yufa* saja, akan tetapi juga disampaikan di mata kuliah lain. Mata kuliah *hanyu yufa* baru disampaikan pada semester tiga, sedangkan materi tentang tata bahasa sudah disampaikan di mata kuliah lain sejak semester satu. Pada mata kuliah *zhonghe*, materi disampaikan mulai dari materi dasar hingga tingkat lanjutan. pada mata kuliah tersebut lebih berfokus pada pengembangan kemampuan komprehensif siswa, jadi dalam mata kuliah ini mencakup semua kompetensi termasuk tata bahasa. Kemudian pada mata kuliah *yuedu*, *tingli*, dan *xiezuo* materi juga diberikan mulai dari dasar, meskipun materi tata bahasa juga disampaikan pada mata kuliah tersebut akan tetapi fokus mata kuliah tersebut adalah mengembangkan keterampilan mahasiswa. Kemudian pada mata kuliah *hanyu yufa*, meskipun terdapat materi yang sama dengan mata kuliah yang lain, namun pada mata kuliah ini, materi tetap diberikan dan dijelaskan.
2. Berdasarkan hasil dari angket yang diisi oleh dosen mengenai kebutuhan materi mata kuliah *hanyu yufa* dapat diketahui bahwa buku yang digunakan sebagai buku pendamping mahasiswa angkatan 2018 sudah sesuai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kemudian dapat pula diketahui materi mata kuliah *hanyu yufa* seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa menurut dosen adalah sebagai berikut 1) Buku yang ditulis dengan menggunakan huruf han modern. 2) Isi atau materi yang berhubungan kehidupan sehari-hari dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Dilengkapi dengan ringkasan materi dan latihan soal. 4) Materi disusun secara sistematis dan tidak terlalu sulit untuk dipelajari.

3. Berdasarkan hasil dari angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2018 dapat diketahui bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa angkatan 2018 yaitu, buku pegangan tidak berbentuk foto kopi yang terpisah-pisah; Di dalam buku terdapat penjelasan materi yang rinci dan jelas; Buku yang menggunakan huruf han modern (simplified); Buku yang digunakan menggunakan bahasa Mandarin-Indonesia; Adanya penjelasan kosa kata yang ada dibuku; Buku dengan banyak soal-soal latihan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan untuk perbaikan dalam penggunaan atau pemilihan bahan ajar.

1. Untuk Dosen/Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin

Dosen atau Prodi diharapkan dapat menyediakan buku yang bisa digunakan sebagai bahan ajar pokok mata kuliah *hanyu yufa* yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Sehingga pada setiap angkatan bisa menggunakan bahan ajar yang sama. Meskipun tidak menutup kemungkinan adanya perbaikan atau perubahan lagi di masa depan. Apabila akan dibuatkan buku untuk materi mata kuliah *hanyu yufa* diharapkan materi yang disampaikan lebih rinci, sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai tata bahasa Mandarin.

2. Untuk Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin untuk dapat memanfaatkan bahan ajar yang sudah ada dan disediakan secara maksimal. Serta dapat menanyakan apabila masih terdapat materi yang belum jelas atau ada penjelasan dari dosen yang masih kurang jelas. Sehingga kekurangan dalam buku pegangan dapat dilengkapi dengan catatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afdila, Dian Lailisa. Irawati, Retno Purnama. Anggraeni. 2017. *Analisis Isi Silabus, RPP. Dan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMP Nusa Putera, SMP Kebon Dalem, dan SMP Karangturi Semarang*. LONGDA XIAOKAN: Journal of Chinese Learning and Teaching. 1(1)(2018):8
- Afdila, Dian Lailisa. 2017. *Analisis Isi Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Mandarin Sekolah Menengah Pertama Di Semarang [skripsi]*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Adji,Fanina. 2017. *Model Materi Ajar Membaca Bahasa Mandarin Berbasis Bahan Otentik*. Al-Turas:Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama. Vol 23 No 2 (2017):287-299.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 10 No 1, April 2010 (46-62).
- Chan Suet Fong,Dorothy DeWitt.Chin Hai Leng.2018.*The Analysis of Cultural and Intercultural Elements in Mandarin as a Foreign Language Textbooks from Selected Malaysian Public Higher Education Institutions*.MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Scienes.Vol 6-Issue 1.
- Haryanti, Sri. 2013. *Analisis Kesesuaian Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Mandarin sekolah Mengah Umum dengan Ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan*. HUMANIORA. Vol. 4 No. 1 April 2013: 655-664.

- Handoyo, Alvinia Glori. 2016. Analisis Kesesuaian Modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal Kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang dengan Rambu-rambu Kelayakan Isi BNSP [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Isnain, Faisal. 2014. Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Laili Hari. *Pengembangan Buku Saku Fun Chinese Writing 快乐写汉字 sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis Hanzi untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Cerme Tahun Ajaran 2017/2018*. 2018. E-Jurnal Bahasa dan Sastra Mandarin. Vol 3, No 03 (2017).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia. 8 Juli 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rika Limuria. Septerianie Sutandi. 2018. *Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha Di Jawa Barat*. LINGUA APLICATA. Vol 2 No 1 (2018).
- Rosalin, Kelly. Agustian. 2014. *Prinsip Penulisan Bahan Ajar Bahasa Mandarin yang Efektif untuk Jurusan Komunikasi Pemasaran Universitas Bina Nusantara*. LINGUA CULTURA. Vol.8 No.2 (November 2014).
- Syamsyah, Dona Nuril. Setiawati, Ai Sumirah. 2018. *Kesesuaian Materi Mata Kuliah Bijinesu Nihonggo dengan Kemampuan Bahasa Jepang yang*

*Diperlukan Di Lapangan Pekerjaan*. CHI'E: Journal of Japanese Learning and Teaching. 6(2)(2018): 52-55.

Uno, B. Hamzah. Dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

施春宏.2009. ((作为第二语言的汉语概说)).北京: 北京大学出版社.